

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai sektor menimbulkan berbagai permasalahan kependudukan di wilayah-wilayah perkotaan tersebut seperti urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya. Permasalahan kependudukan yang sering dijumpai di berbagai kota besar di Indonesia yaitu seperti munculnya pemukiman kumuh. Munculnya permukiman kumuh di suatu wilayah dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana permukiman yang tidak dapat mengimbangi dengan pertumbuhan wilayah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang berfungsinya sebuah pemukiman juga mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya kawasan permukiman, mengikuti arah perkembangan permukiman (Khalid, 2021:17). Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan berdampak pada semakin turunnya kualitas lingkungan permukiman. Misalnya, dengan tidak adanya fasilitas pembuangan sampah, masyarakat kemungkinan besar akan mengotori permukiman dengan sampah, sehingga sering terjadi penumpukan sampah di berbagai sudut permukiman.

Sampah adalah suatu sisa yang berwujud padat, baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat *biodegradable* maupun *non biodegradable* dan dibuang ke lingkungan karena dianggap tidak berguna lagi (Saputra & Mulasari, 2017:22). Munculnya sampah di lingkungan masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Karena sampah merupakan timbulan dari setiap aktivitas manusia dan pasti dihasilkan oleh semua manusia, maka sampah merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu sampah erat kaitannya dengan manusia.

Pertumbuhan penduduk yang pesat diiringi dengan berkembangnya produksi sampah. Setiap saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur, karena setiap makhluk hidup terus memproduksi sampah. Menurut Suwerda dalam (Dwi Ningsih, 2017:3) keluarga atau rumah tangga setiap harinya menghasilkan sampah, yang dari sisi kuantitas memiliki jumlah yang relatif tinggi, disebabkan karena pembelian kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ketika sudah tidak dibutuhkan lagi dianggap sebagai sampah rumah tangga. Selain sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, sampah yang berasal dari rumah sakit, industri, terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan beberapa sampah yang dihasilkan dari berbagai tempat lainnya juga sangat berbahaya terhadap lingkungan.

Pemerintah Kota Tasikmalaya terkesan lambat dalam menangani permasalahan sampah yang menggunung di pinggir jalan ataupun di tempat pembuangan sementara. Penumpukan sampah baik di pinggir jalan maupun di lahan kosong banyak ditemui yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan dan ketidaknyamanan baik bagi pengguna jalan maupun masyarakat setempat. Hal ini terjadi tidak terlepas dari aktivitas dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang paling besar penyebab dari kerusakan lingkungan yaitu perilaku manusia.

Dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pemerintah mengatasi Permasalahan tentang Pengelolaan Sampah, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk dalam hal pembiayaan. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya masih belum cukup memadai. Produksi sampah per hari di Kota Tasikmalaya tercatat 156 ton sampah, dari jumlah tersebut belum semuanya dikelola secara maksimal. Ratusan ton sampah yang dihasilkan setiap harinya hanya diangkut oleh 20 truk sampah. Jumlah 20 truk sampah belum bisa

mencakup semua kecamatan di Kota Tasikmalaya. Adapun sarana dan prasarana lainnya yang masih dibutuhkan yaitu bank sampah. Di Kota Tasikmalaya terdapat 65 titik bank sampah diantaranya di Kecamatan Cibereum, Indihiang, Mangkubumi, Kawalu, dan beberapa kecamatan lainnya. Idealnya setiap Rw memiliki satu bank sampah, sehingga masyarakat lebih bijak dalam membuang dan mengelola sampah (DLH Kota Tasikmalaya, 2019).

Pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman sebagai salah satu aspek yang berpengaruh untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pemerintah Kota maupun Daerah telah membuat berbagai program sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan seperti pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangannya (Rizal, 2011:159). Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik. Ketersediaan masyarakat dan Pemerintah Daerah maupun Kota untuk melaksanakan pengelolaan sampah akan menjadi satu-satunya penentu keberhasilannya. Pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah menjadi salah satu cerminan keberhasilan pengelolaan kota.

Problematika tentang masalah sampah dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menyebabkan munculnya berbagai perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Akibat dari kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di Kelurahan Sukamulya menyebabkan masyarakat mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku masyarakat Kelurahan Sukamulya dalam mengelola sampah tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membuang sampah secara sembarangan sehingga terdapat penumpukan sampah di beberapa titik di Kelurahan Sukamulya, ada yang menimbun sampah rumah tangga di depan rumahnya karena tidak tersedia TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Kelurahan Sukamulya sehingga

hanya bisa menunggu petugas pengangkutan sampah yang tidak menentu datangnya terkadang 1 minggu sekali atau 2 minggu sekali, ada yang memilih untuk membakar sampah, adapun yang mengelola sampah dengan cara 3r (*reduce, reuse, dan recycle*). Berbagai perilaku mengelola sampah rumah tangga tersebut merupakan upaya yang dianggap paling mudah dilakukan masyarakat dalam menangani penumpukan sampah setiap harinya, namun berbagai perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga tersebut dapat berdampak terhadap pencemaran lingkungan baik pencemaran air maupun tanah.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Sukamulya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan dari pendidikan yang rendah, sikap yang tidak bijak dalam mengelola sampah seperti tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, tingkat usia yang semakin tua akan sulit dalam mengelola sampah, tingkat pendidikan yang rendah karena mayoritas penduduk Kelurahan Sukamulya pendidikan terakhirnya yaitu tamatan SMP, tingkat sosial ekonomi yang berpenghasilan rendah akan sulit mengelola sampah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai dan tidak tersedianya TPS. Semua faktor tersebut akan berdampak pada pengelolaan sampah yang tidak baik dengan menyebabkan permasalahan lingkungan di beberapa wilayah. Seperti penimbunan sampah di kawasan terbuka akan menyebabkan pencemaran tanah, selain itu pembakaran sampah akan berdampak pada pencemaran udara. Jika masalah sampah tidak ditangani dengan sebagaimana mestinya, akan menimbulkan berbagai masalah, sampai beresiko bagi kesehatan manusia maupun makhluk lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara jelas maka judul yang diambil dalam penelitian ini **“Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat

Perilaku masyarakat menurut Oktaviana dalam (Marsita Melania Sarci Amala, Welson Y. Rompas, 2021:53) yaitu segenap manifestasi hayati individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya, dari yang paling dirasakan hingga yang yang paling tidak bisa dirasakan, dari yang paling terlihat hingga yang paling tidak terlihat.

2. Mengelola

Menurut Harsoyo dalam (Beddu, 2020:76) mengelola adalah istilah yang berasal dari kata kelola yang mengacu pada rangkaian upaya yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan secara efektif dan efisien segala potensi guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Sampah Rumah Tangga

Sampah Rumah Tangga menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu

sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut merupakan kegunaan penelitian ini :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama sebagai bahan pembelajaran dalam kajian geografi perilaku.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- b. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih menjaga perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- c. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat pemerintah dapat menata ulang sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.